

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM NORMA-NORMA YANG ADA DI MASYARAKAT DI TUANGKAN KEDALAM MEDIA SURAT

Sukmawati¹, Jamaluddin², Tedy Yudiansa³, Rahmat⁴, Gersiani Appang Allo⁵, Anjeli Ayu Ranteallo⁶, Riskina Saputri⁷, Tri Nurfallah⁸, & Lilla Amalia⁹

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Palu^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: sukmawati.fkipuntad19@gmail.com¹, jamaluntad@gmail.com², & teddy.djoerman@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari praktek ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya nilai-nilai pancasila dan norma dalam pembelajaran PPKN, karena di zaman modernisasi seperti saat ini tidak selalu membawa perubahan yang lebih baik, contohnya yaitu terjadinya degradasi moral yang tampak pada perilaku generasi muda sekarang dengan maraknya pemberitaan tawuran pelajar yang berujung kematian. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan guru karena kurangnya perhatian yang cukup untuk anak melalui edukasi nilai, norma, dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan dan mengembangkan konsep, nilai, moral dan norma ke dalam ruang lingkup pembelajaran PPKN. Melalui seorang guru ini kemudian yang harus dilihat bagaimana dalam mengembangkan nilai dan moral sebagai karakteristik pembelajaran PPKN dan ketika hal itu mampu dilaksanakan disitulah akan terlihat bahwa dalam pembelajaran PPKN hadir untuk menanamkan nilai dan moral bagi generasi bangsa. Mengapa penanaman nilai dalam rangka pembentukan sikap warga Negara perlu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari karena kecerdasan yang tinggi tanpa dibarengi moralitas yang baik, mungkin akan berbahaya bagi diri dan umat manusia. Bagaimana manusia bersikap, dan melakukan perbuatan lahir dan batin sebagai dorongan kehendak yang didasarkan atas putusan akal, rasa, dan kehendak sikap, perkataan dan perbuatan tersebut senantiasa diarahkan kepada kebenaran dan kebaikan. Pada diri manusia harus selalu ada kemampuan untuk menyelenggarakan kerjasama akal, rasa, dan kehendak itu dalam hubungan kesatuan, akal ialah yang memberikan pengetahuan tentang perbuatan bagaimana yang harus dilakukan, rasa yang mengujinya dengan berpedoman kepada hasratnya sendiri, sedangkan kehendaklah yang menentukan sikap akan dilakukan atau tidaknya.

Kata Kunci : pancasila, norma, pembelajaran generasi milenial

Abstract

The purpose of this study is to find out how important concepts, values, morals and norms are in teaching pancasila and civic education, because in modern times such as today do not always bring better changes, for example the occurrence of moral degradation that appears in the behavior of the younger generation now with the prevalence of reporting student brawls that lead to death. This is the responsibility of parents and teachers due to the lack of sufficient attention for children through the education of values, norms and morals. This study uses a qualitative approach, then the instruments used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of the study stated that teachers must guide students to be able to discover and develop concepts, values, morals and norms into the scope of elementary pancasila and civic education learning. Through a teacher, then what should be seen in developing values and morals as a characteristic of pancasila and civic education learning in elementary schools and when it is implemented, it will be seen that in learning pancasila and civic education is present to instill values and morals for the nation's generation, especially in the scope. Why is it necessary to inculcate values in the context of forming citizen attitudes? applied in everyday life because of high intelligence without being accompanied good morality, may be harmful to self and mankind. How Humans behave, and do physical and spiritual actions as an impulse of will which is based on the

decisions of reason, taste, and will, attitudes, words and deeds is always directed to truth and goodness. In humans must there is always the ability to organize the cooperation of reason, taste, and will In a unitary relationship, reason is what gives knowledge about actions how to do it, the feeling that tested it by referring to his own desires, while it is the will that determines the attitude to be carried out or whether or not.

Keywords: *pancasila, norm, millennial generation learning*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang ada di Pancasila dalam norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat melalui pendekatan yang terdapat dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap siswa maupun masyarakat, serta untuk mengetahui Apa yang menjadi hal penting dalam menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat berdasarkan nilai yang terdapat pada Pancasila dalam penanaman nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa, dan memperoleh informasi mengenai Nilai-nilai Pancasila dan Norma-Norma yang berlaku di masyarakat.

Norma masyarakat adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam kehidupan bersama. Wujud nilai, ukuran baik buruk itu mengatur bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan. Dikatan wujud nilai, karena antara norma dan nilai itu berhubungan erat, bahkan merupakan satu kesatuan, terutama nilai kebaikan. Norma merupakan perwujudan aktif dari ,nilai (Peursen, 1988: 47). Sebagai pengertian abstrak, nilai berarti suatu keberhargaan, atau suatu kualitas yang patut dimiliki seseorang. Batasan yang bercorak sosial menyatakan bahwa nilai itu merupakan kemampuan yang dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat.

Tiap-tiap perbuatan dikatakan mengandung nilai, apabila perbuatan itu dapat mewujudkan apa yang diinginkan bersama. Berdasar apa yang telah

diuraikan di muka, dapat disimpulkan bahwa nilai (nilai kebaikan) yang semula sifatnya abstrak berubah menjadi kenyataan dalam .perbuatan manusia. Perbuatan yang mencerminkan nilai itu kemudian merupakan contoh atau pedoman perbuatan selanjutnya.Pedoman perbuatan (yang baik) itu dinamakan norma. Nilai merupakan unsur mutlakdari norma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari

wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas. Penelitian tersebut menghasilkan produk Media Pembelajaran Interaktif Pelajaran Dasar melalui media pengembangan surat. Produk dikemas dalam bentuk surat kertas yang diberikan kepada siswa yang dapat digunakan untuk belajar di dalam kelas maupun belajar secara mandiri dengan bantuan dari guru. Pengembangan dan penelitian ini menggunakan Metode Research & Development (R&D) dan menggunakan Model Pengembangan ADDIE (Lee and Owens, 2004: 3). Tahap-tahap yang sudah dilakukan seperti berikut:

1. Tahap Analisis, pada analisis terdapat 2 tahapan yaitu Needs Assessment dan Front-end Analysis. Needs Assessment (Analisis Kebutuhan) berupa analisis keadaan lapangan dan peserta serta pengumpulan referensi materi yang akan dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan media. Kegiatan analisis lapangan dilakukan dengan pengumpulan informasi tentang kondisi pembelajaran. Hasil informasi mengenai proses pembelajaran, karakteristik siswa dan pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari pendekatan antara guru dan murid.
2. Tahap Desain, merupakan tahapan perancangan media pembelajaran interaktif yang meliputi rumusan tujuan pembuatan media pembelajaran surat interaktif Dasar Desain sesuai dengan kebutuhan siswa, pembuatan media surat untuk alur media pembelajaran, pembuatan surat kertas sebagai rancangan awal pembuatan media pembelajaran, pengumpulan

objek rancangan sesuai dengan materi terdapat pada media pembelajaran, dan penyusunan instrument untuk menguji kelayakan media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

3. Tahap pengembangan. Tahap ketiga adalah pembuatan sistem. Pembuatan sistem dilakukan dengan pendekatan praktek di depan kelas.. Sebelum memulai pembuatasn sistem, guru terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sistem. Setelah sistem selesai dibuat, maka dilanjutkan dengan penyerahan dan pengujian sistem terhadap objek penelitian. Pengembangan sistem dilakukan sesuai dengan tahapan metode pengembangan yang digunakan.
4. Kesimpulan. Setelah semua tahapan dilakukan maka tahapan terakhir adalah kesimpulan. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap sistem yang telah dibuat.



Gambar 1. Dokumentasi Saat Menerapkan Media Surat

Pembahasan

Surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan tujuan memberitahukan maksud pesan dari si pengirim. Informasi yang diberikan di dalam surat berupa pengantar,

pemberitahuan, tugas, permintaan, perjanjian, pesanan, perintah, laporan dan putusan. Selain itu, surat juga dapat berisi peringatan, teguran, dan penghargaan. Fungsinya mencakup lima hal: sarana pemberitahuan, permintaan, buah pikiran, dan gagasan; alat bukti tertulis; alat pengingat; bukti historis; dan pedoman kerja. Pada umumnya, dibutuhkan prangko dan amplop sebagai alat ganti bayar jasa pengiriman. Semakin jauh tujuan pengiriman surat maka nilai yang tercantum di prangko harus semakin besar juga.

Surat dibuatkan menjadi sebuah media pembelajaran bagi guru dan murid, di media media surat ini di buat dengan begitu menarik dan juga mudah di pahami dengan begitu para murid akan tertarik dengan pengajaran yang akan di ajarkan.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kemampuan calon guru sangat diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang. Guru yang memiliki kemampuan penuh tentu perlu di bina terus agar kemampuannya tetap mantap, sedangkan guru yang memiliki kemampuan di bawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.

Peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah termasuk kemampuan

guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar disuatu sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru bukan hanya disatu segi saja, melainkan harus meliputi pendidikan, kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta mampu melakukan hubungan sosial dengan masyarakat secara baik dimanapun ia berada. Untuk lebih jelas mengenai kemampuan atau kualifikasi guru yang penulis maksudkan, agar proses belajar dan mengajar dapat berhasil secara lebih baik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan yang meliputi persyaratan sebagai berikut:

1. Persyaratan profesional/pendidikan, yaitu memiliki gelar sarjana minimal S1, sudah berpengalaman dalam mengajar, menguasai teknik dan model penilaian, mempunyai kegemaran membaca dan belajar.
2. Persyaratan kepribadian, yaitu mempunyai sifat toleransi, bersikap terbuka, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan yang luas, penuh pengertian, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, adil dan jujur, berdisiplin tinggi.
3. Persyaratan hubungan sosial, yaitu suka dan pandai bergaul, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang. Bahkan dalam proses belajar dan mengajar tingginya rasa simpatian anak didik kepada guru hal ini biasanya akan membawa suatu pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemudian sikap simpatian ini juga termasuk salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar terutama dalam membina bakat dan kreativitas anak didik dalam belajar.

Melalui kualifikasinya setiap guru dituntut untuk menjalankan peran aktifnya sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Karena ketiga peran ini secara umum dapat dikatakan sangat diperlukan oleh anak didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitasnya diberbagai bidang, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga dan lingkungan sosialnya.

Sebagai komunikator, dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru harus dapat menciptakan dan mempunyai kemampuan untuk mentransfer berbagai informasi, sikap dan keterampilan kepada anak didiknya dengan melatih berbagai macam metode pendekatan yang mampu menghayati, menyerap nilai serta mengembangkan ilmu dan keterampilan secara mandiri.

Sebagai fasilitator, guru harus berusaha agar dirinya benar-benar menjadi orang yang dapat membantu anak didik jika mengalami suatu hambatan dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya, hal ini bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar proses belajar yang sedang ditekuni oleh anak. Untuk mendapatkan kemampuan demikian seorang guru harus menempuh pendidikan akademik dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang tetap berpegang teguh pada pengetahuan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah. (2015). *"Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Era Milenial"*. CV Adanu Abimata: Indramayu. Hal. 18.
- Buchari, A. (2018). *Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106- 124.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jufri Lanasir, Anthonius Palimbong, Hasdin (2014). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi Di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan*.
- Normah, e. a. (2020). *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Disrupsi di Lingkungan Pendidikan Dasar*. Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan, 2(2), 117-129

Dalam media ini dituangkan tentang norma-norma yang ada di masyarakat, . Media ini berisikan juga perbuatan yang terdapat pada norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum. Hal ini dapat dilihat dari presentasi pembelajaran di depan kelas bersama murid-murid yang dimana pembelajaran media tersebut berjalan dengan cukup baik.

Metode pembelajaran gunakan untuk mengimplementasikan yang disusun dalam media surat yang dimana setiap siswa maupun yang secara berkelompok akan memilih sebuah contoh perbuatan yang terdapat dalam surat dan kemudian menempelkan sebuah kertas yang berisi perbuatan yang terdapat dalam norma-norma di masyarakat untuk mencapai tujuan proses Belajar tanya jawab dalam sebuah permainan ini.

KESIMPULAN

Surat merupakan media pembelajaran sederhana yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Media ini cocok digunakan untuk menilai cara berpikir siswa dalam menjawab permasalahan, serta membantu siswa dalam pemahaman materi yang lebih mendalam.

- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol 09, 33-41
- Rahman, A., & Suharno . (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 4(2), 282-290.
- Rachman, F., Sugara, mochmamad H., & Nurgiansah, T. H. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 252-262
- Rifki Afandi 2015 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2450>
- Sukmawati. (2020). *Implementasi Pemanfaatan Geogle Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0*. Palu.
- Sukmawati, Jamaluddin. (2020). *Implementasi Pemanfaatan Aplikasi QR Code Dalam Proses Pembelajaran PPKn*. Palu.
- Sukmawati. (2019). *Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Palu.
- Ubaedillah. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Media Grup: Jakarta
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
Permendikbud No. 24 tahun 2016 jo Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti
- Sapriya, d. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Bidang Keilmuan dan Program Pendidikan Dalam Konteks Penguatan Daya Saing Lulusan*. Preceeding Internasional Seminar. Laboratorium Pendidikan kewarganegaraan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sentosa, A. (2015). *Pola komunikasi dalam proses interaksi sosial Di pondok pesantren nurul islam samarinda*. Jurnal e-Journal Ilmu Komunikasi, 491-503.
- Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0. (n.d.). Preciding Semateksos 3.
- Sukmawati, N. N. (2021). *Studi Pustaka Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning pada Mahasiswa PPKn Masa New Normal*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7188-7191.